

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Hasil *Baseline-1* (A1)

Pengambilan data pada tahap *baseline-1* (A1) dilakukan dalam tiga sesi dengan durasi minimal 60 menit per satu sesi hingga mendapatkan data yang diperoleh. Pengambilan data awal ini dilakukan tanpa adanya intervensi, data diperoleh melalui komunikasi yang dilakukan peneliti dengan subjek. Pengukuran dilakukan secara konsisten dengan cara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dan subjek diberikan stimulus ketika menginginkan sesuatu. Data yang diperoleh dicatat sesuai dengan pedoman penelitian yang telah dibuat kemudian diolah kedalam bentuk persentase dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Hasil persentase diperoleh melalui rumus berikut:

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah hasil persentase dari fase *baseline-1* (A1) mengenai keterampilan komunikasi pada subjek:

Tabel 4.1
Persentase Skor pada *Baseline-1* (A1)

Sesi	Jumlah Instrumen	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Persentase (%)
1	11	33	11	33,33%
2	11	33	11	33,3%
3	11	33	11	33,3%
Jumlah				99,9%

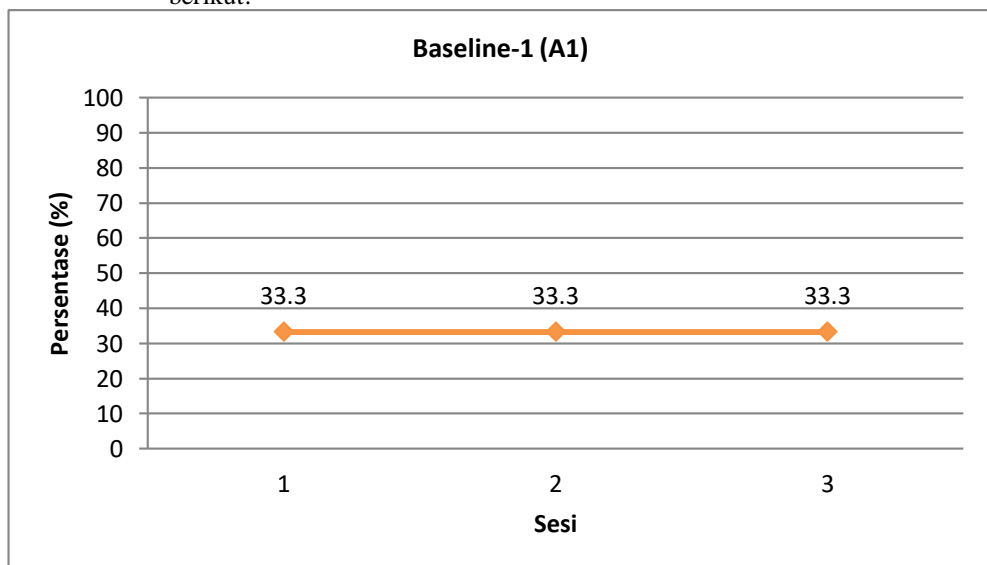
Anisa Nurhasanah, 2018

PENGUNAAN SISTEM KOMUNIKASI ALTERNATIF DAN AUGMENTATIF JENIS AIDED UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK CEREBRAL PALSY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rata-rata	33,3%
-----------	-------

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi pada subjek AD masih sangat rendah, karena skor yang diperoleh dibawah 50%. Pada sesi pertama hingga sesi ketiga, AD hanya mendapatkan skor 33,3% atau dapat diartikan komunikasi yang dilakukan oleh subjek tidak dapat dipahami oleh komunikan. Subjek cenderung berkomunikasi dengan menunjuk benda yang diinginkannya atau menggeleng serta mengganggu ketika menjawab pertanyaan yang diberikan. Perolehan skor tersebut telah menggambarkan kestabilan tingkat stabilitas, sehingga dapat dilanjutkan pada tahap intervensi. Hasil persentase pada tahap *baseline-1* (A1) yang diperoleh dapat dipaparkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Anisa Nurhasanah, 2018

PENGUNAAN SISTEM KOMUNIKASI ALTERNATIF DAN AUGMENTATIF JENIS AIDED UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK CEREBRAL PALSY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Grafik 4.1
Keterampilan Komunikasi Tahap *Baseline-1* (A1)

2. Hasil Intervensi (B)

Pada tahap intervensi, peneliti memberikan perlakuan kepada subjek dengan menggunakan sistem komunikasi alternatif dan augmentatif jenis *aided* untuk membantu subjek dalam mengajukan permintaan kepada lawan bicaranya. Intervensi dilakukan sebanyak delapan sesi dengan masing-masing sesi minimal berdurasi 60 menit hingga mendapatkan data yang akurat. Data yang diperoleh dicatat sesuai dengan pedoman yang telah dibuat kemudian diolah kedalam bentuk persentase dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Skor yang diperoleh subjek pada tahap intervensi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Persentase Skor pada Intervensi (B)

Sesi	Jumlah Instrumen	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Persentase (%)
1	11	33	19	57%
2	11	33	18	54%
3	11	33	21	63%
4	11	33	20	60%
5	11	33	22	66%
6	11	33	25	75%
7	11	33	27	81%
8	11	33	27	81%
Jumlah				537

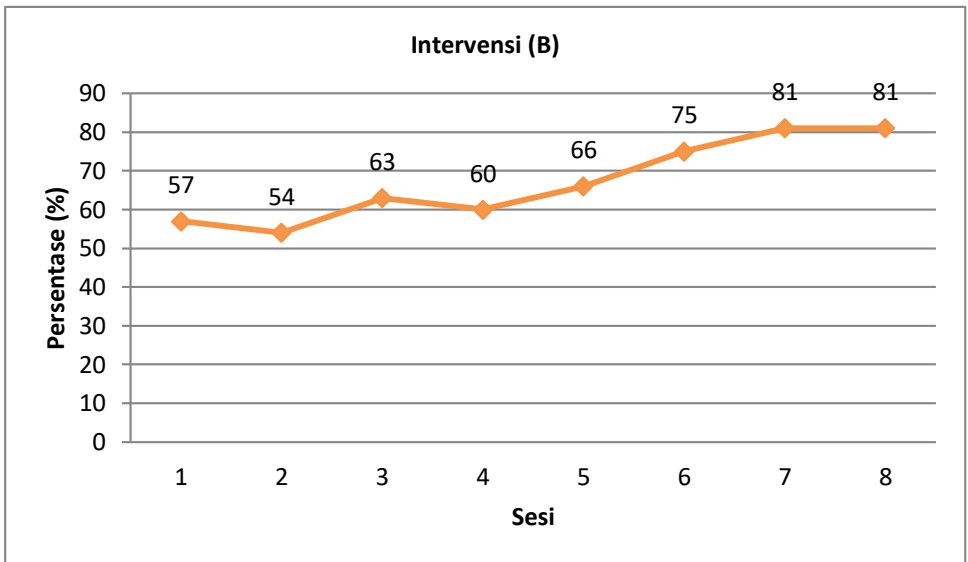
Anisa Nurhasanah, 2018

PENGUNAAN SISTEM KOMUNIKASI ALTERNATIF DAN AUGMENTATIF JENIS AIDED UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK CEREBRAL PALSY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rata-rata	67%
-----------	-----

Berdasarkan tabel di atas tahap intervensi dapat disimpulkan perolehan skor tertinggi yang didapatkan subjek yaitu 27 dengan persentase 81%, sedangkan perolehan skor terendah yang didapatkan subjek yaitu 18 dengan persentase 54%. Hasil persentase perolehan subjek pada tahap intervensi dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4.2
Keterampilan Komunikasi Tahap Intervensi

Anisa Nurhasanah, 2018

PENGUNAAN SISTEM KOMUNIKASI ALTERNATIF DAN AUGMENTATIF JENIS AIDED UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK CEREBRAL PALSY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Hasil Baseline-2 (A₂)

Pengambilan data pada fase *baseline 2* dilakukan setelah pemberian intervensi dilakukan sebanyak tiga sesi dengan jeda waktu satu minggu setelah diberikan intervensi pada anak, setiap sesinya anak melakukan tes perbuatan sesuai instrumen yang telah digunakan pada fase *baseline-1* dan intervensi. Data yang diperoleh pada sesi ini menggambarkan kemampuan subjek setelah adanya intervensi. Data yang diperoleh dicatat sesuai dengan pedoman yang telah dibuat kemudian diolah kedalam bentuk persentase dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Skor yang diperoleh subjek pada tahap intervensi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Persentase Skor pada Baseline-2 (A-2)

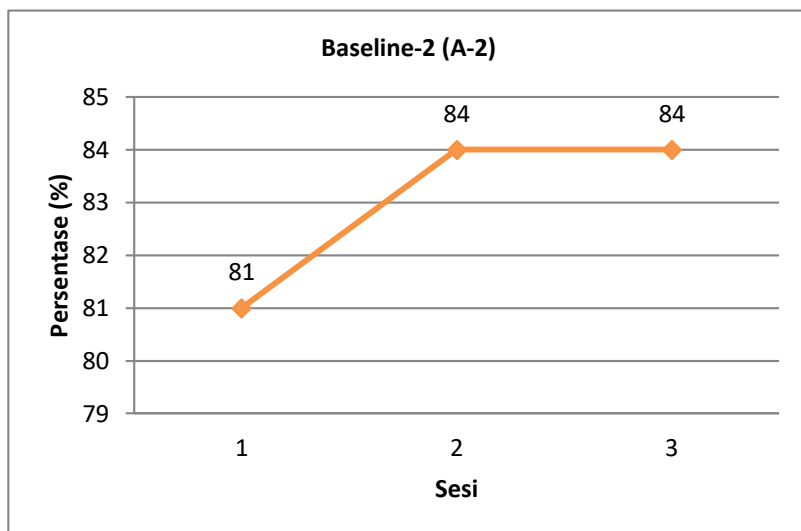
Sesi	Jumlah Instrumen	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Persentase (%)
1	11	33	27	81%
2	11	33	28	84%
3	11	33	28	84%
Jumlah				249
Rata-rata				83%

Berdasarkan tabel di atas tahap intervensi dapat disimpulkan perolehan skor pada tahap *baseline-2* yang didapatkan subjek yaitu 84%. Hasil persentase perolehan subjek pada tahap *baseline-2* dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Anisa Nurhasanah, 2018

PENGUNAAN SISTEM KOMUNIKASI ALTERNATIF DAN AUGMENTATIF JENIS AIDED UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK CEREBRAL PALSY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Grafik 4.3
Keterampilan Komunikasi Tahap *Baseline-2* (A2)

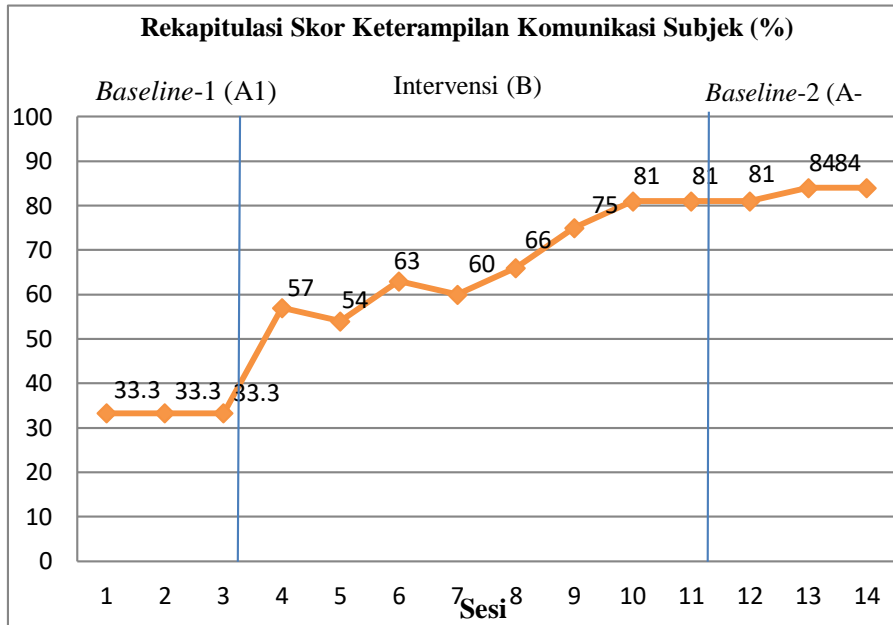
4. Rekapitulasi Perolehan Data

Skor yang telah diperoleh pada tahap *baseline 1*, intervensi, dan *baseline-2* disajikan dalam bentuk grafik untuk mengetahui perkembangan keterampilan komunikasi subjek sebelum, saat, dan setelah intervensi yang dilakukan. Rekapitulasi persentase skor yang diperoleh subjek adalah sebagai berikut:

Anisa Nurhasanah, 2018

PENGUNAAN SISTEM KOMUNIKASI ALTERNATIF DAN AUGMENTATIF JENIS AIDED UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK CEREBRAL PALSY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Grafik 4.4
Rekapitulasi Perolehan Skor Keterampilan Komunikasi

5. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistika deskriptif dengan metode inspeksi visual, yakni analisis dilakukan dengan mengamati secara langsung data yang ditampilkan pada grafik. Data yang dianalisis yaitu persentase skor keterampilan komunikasi yang diperoleh subjek pada kondisi *baseline-1*, *intervensi*, dan *baseline-2*. Berikut penjelasan dari masing-masing data yang dilakukan:

a. Analisis dalam Kondisi

1) Panjang Kondisi

Pada penelitian ini panjang kondisi saat *baseline-1* dan *baseline-2* adalah tiga sesi pada masing-masing

Anisa Nurhasanah, 2018

PENGUNAAN SISTEM KOMUNIKASI ALTERNATIF DAN AUGMENTATIF JENIS AIDED UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK CEREBRAL PALSY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

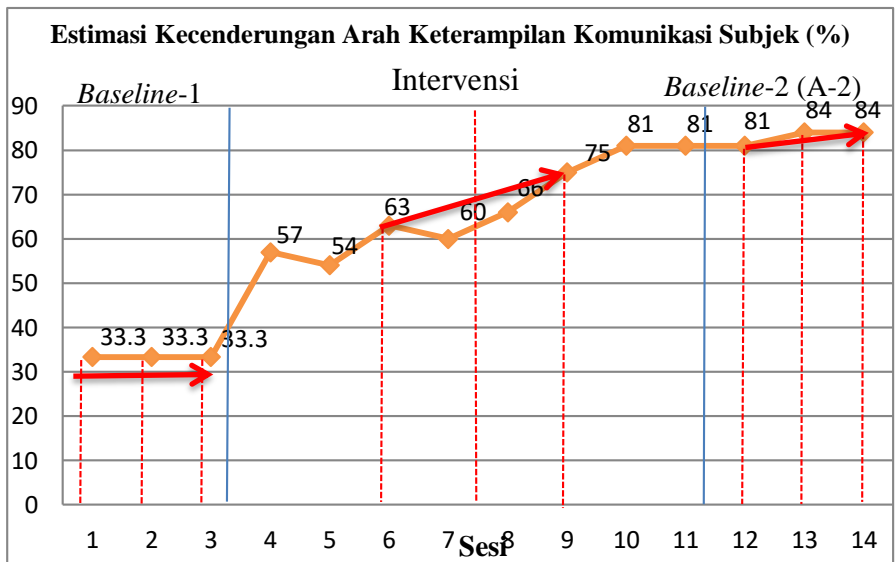
variabel, sedangkan pada fase intervensi memiliki panjang kondisi delapan sesi. Data tersebut dapat dikelompokkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Panjang Kondisi dalam Penelitian

Kondisi	Baseline-1 (A1)	Intervensi (B)	Baseline-2 (A2)
Panjang Kondisi	3	8	3

2) Estimasi Kecenderungan Arah

Grafik menunjukkan perubahan setiap jejak data dari sesi ke sesi, untuk melakukan estimasi kecenderungan arah dilakukan dengan metode *split-middle* pada data keterampilan komunikasi. Adapun hasil estimasi kecenderungan arah disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Anisa Nurhasanah, 2018

PENGUNAAN SISTEM KOMUNIKASI ALTERNATIF DAN AUGMENTATIF JENIS AIDED UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK CEREBRAL PALSY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu




Grafik 4.5

Analisis dalam Kondisi pada Komponen Estimasi Kecenderungan Arah

Grafik di atas menunjukkan bahwa estimasi kecenderungan arah pada data grafik menunjukkan bahwa pada *baseline* dan intervensi terjadi peningkatan. Estimasi kecenderungan arah naik yang berarti persentase keberhasilan yang diperoleh subjek semakin meningkat. Berdasarkan hasil analisis grafik di atas maka dapat diperoleh hasil data dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5

Analisis dalam Kondisi pada Komponen Kecenderungan Arah Grafik

Kondisi	<i>Baseline-1 (A1)</i>	Intervensi (B)	<i>Baseline-2 (A2)</i>
Kecenderungan Arah	 (=)	 (+)	 (+)

3) Kecenderungan Stabilitas

Menentukan kecenderungan stabilitas dalam penelitian ini dilakukan pada setiap fase yang berfungsi untuk melihat variabel yang diteliti pada kondisi stabil atau tidak dengan menggunakan stabilitas 15% “Jika persentase stabilitas sebesar 85-90% maka data dikatakan stabil, sedangkan di bawah itu dikatakan tidak stabil (variabel)” (Sunanto, 2006). Langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

- Mencari skor maksimum pada setiap fase
- Mencari rentang stabilitas dengan $(\text{skor maksimum} \times 0,15)$
- Menghitung mean level (jumlah total skor dibagi banyaknya data)

Anisa Nurhasanah, 2018

PENGUNAAN SISTEM KOMUNIKASI ALTERNATIF DAN AUGMENTATIF JENIS AIDED UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK CEREBRAL PALSY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d) Menghitung batas atas dengan cara: *mean level* + $(0,5 \times \text{rentang stabilitas})$
- e) Mengitung batas bawah dengan cara : *mean level* - $(0,5 \times \text{rentang stabilitas})$
- f) Membuat grafik kecenderungan stabilitas
- g) Menghitung persentase stabilitas = banyaknya poin yang berada pada rentang batas atas dan bawah dibagi banyaknya data poin $\times 100\%$.

Adapun analisis data yang diperoleh untuk mencari kecenderungan stabilitas adalah sebagai berikut:

(1) *Baseline-1 (A1)*

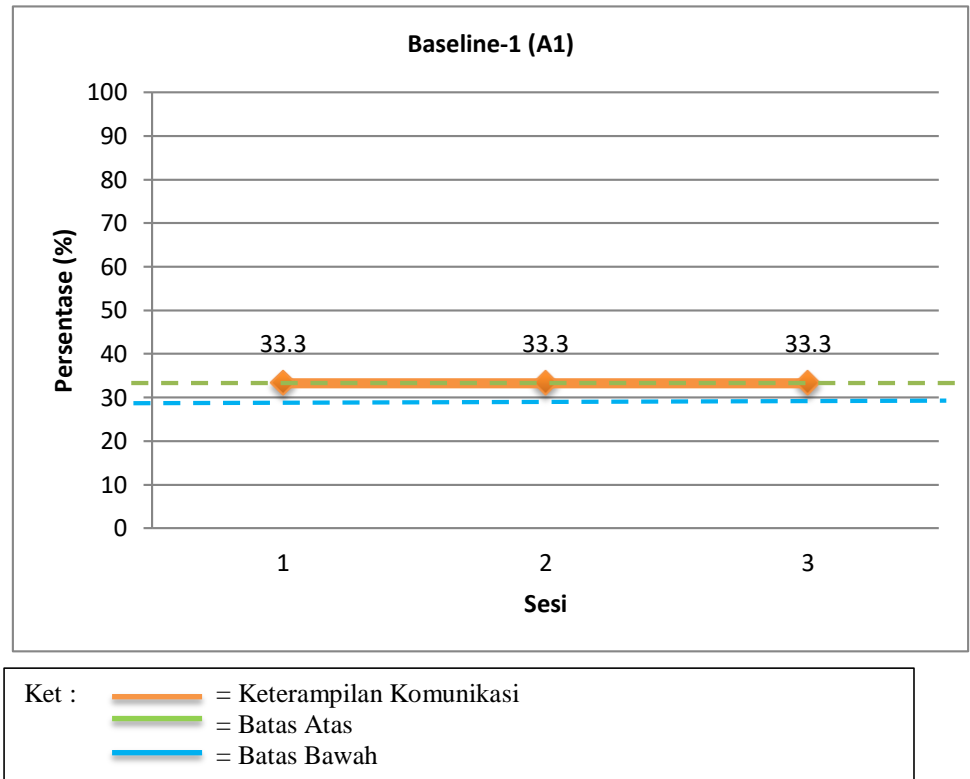
- (a) Skor Maksimal = 33,3%
- (b) Rentang Stabilitas = $33,3\% \times 0,15\%$
= 4,96%
- (c) Mean Level
= $\frac{33,3\% + 33,3\% + 33,3\%}{3}$
= 33,3%
- (d) Batas Atas = $33,3\% + (0,5 \times 4,96\%)$
= $33,3\% + 2,48\%$
= 35,78%
- (e) Batas Bawah = $33,3\% - (0,5 \times 4,96\%)$
= $33,3\% - 2,48\%$
= 30,82%
- (f) Persentase Stabilitas = $\frac{3}{3} \times 100\%$
= 100% (Stabil)

Berikut grafik yang menggambarkan kecenderungan stabilitas yang diperoleh fase *baseline-1 (A1)*:

Anisa Nurhasanah, 2018

PENGUNAAN SISTEM KOMUNIKASI ALTERNATIF DAN AUGMENTATIF JENIS AIDED UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK CEREBRAL PALSY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Grafik 4.6
Kecenderungan Stabilitas Penelitian Tahap *Baseline-1 (A1)*

(2) Intervensi (B)

(a) Skor Maksimal = 81%

(b) Rentang Stabilitas = $81\% \times 0,15\%$

Anisa Nurhasanah, 2018

PENGUNAAN SISTEM KOMUNIKASI ALTERNATIF DAN AUGMENTATIF JENIS AIDED UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK CEREBRAL PALSY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$= 12,15 \%$$

(c) Mean Level

$$= \frac{57\% + 54\% + 63\% + 60\% + 66\% + 75\% + 81\% + 81\%}{8}$$

$$= 67\%$$

(d) Batas Atas

$$= 67\% + (0,5 \times 12,15\%)$$

$$= 67\% + 6,1\%$$

$$= 73,1\%$$

(e) Batas Bawah

$$= 67\% - (0,5 \times 12,15\%)$$

$$= 67\% - 6,1\%$$

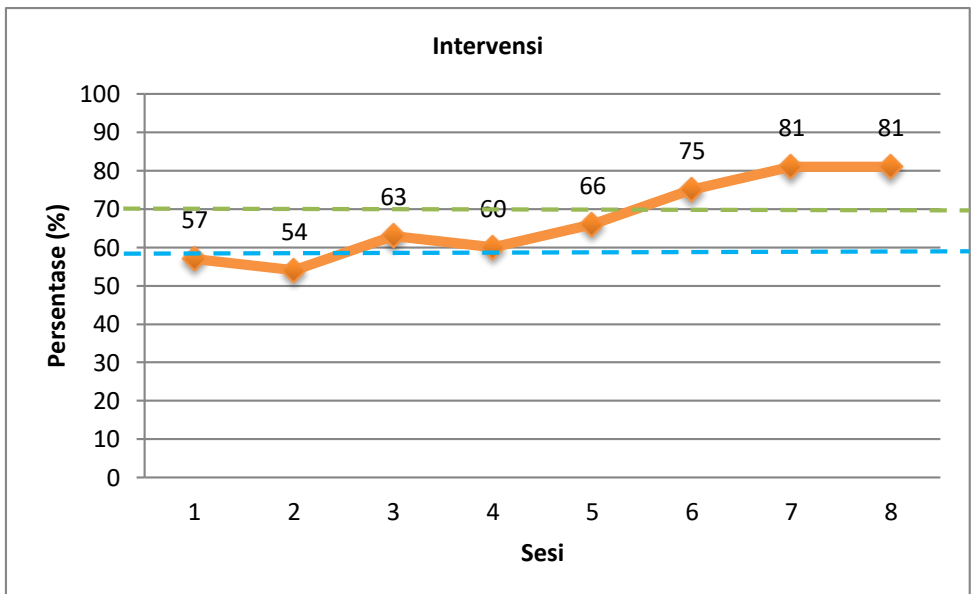
$$= 60,9\%$$

(f) Persentase Stabilitas

$$= \frac{2}{8} \times 100\%$$

$$= 25\% \text{ (Varibel)}$$

Berikut grafik yang menggambarkan kecenderungan stabilitas yang diperoleh pada fase intervensi:



Anisa Nurhasanah, 2018

PENGUNAAN SISTEM KOMUNIKASI ALTERNATIF DAN AUGMENTATIF JENIS AIDED UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK CEREBRAL PALSY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ket : = Keterampilan Komunikasi
 = Batas Atas
 = Batas Bawah

Grafik 4.7
Kecenderungan Stabilitas Penelitian Tahap Intervensi

(3) Baseline-2 (A2)

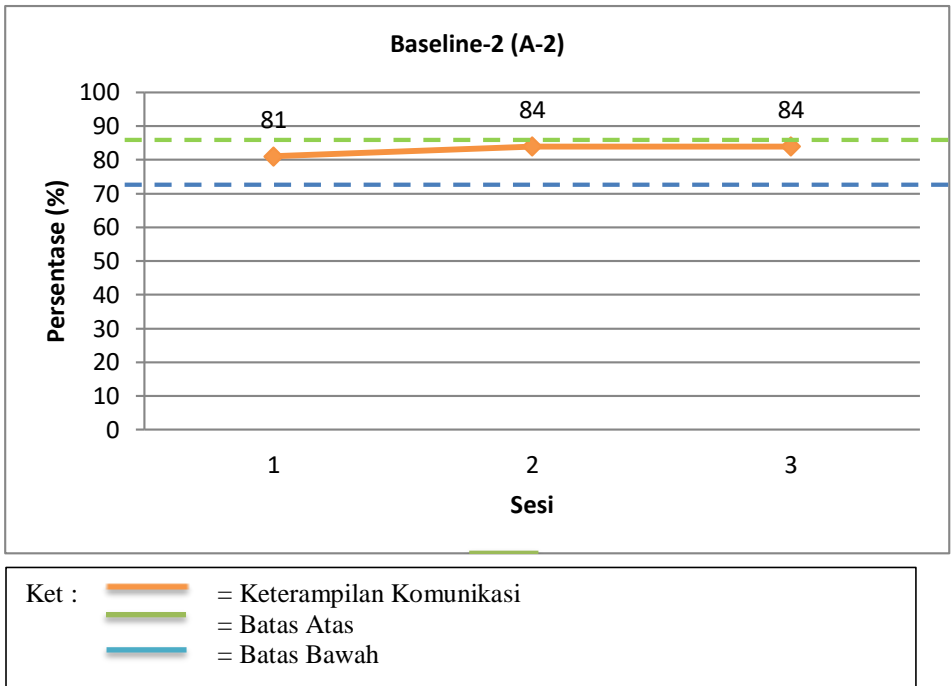
- (a) Skor Maksimal = 84%
- (b) Rentang Stabilitas = $84\% \times 0,15\%$
 = 12,6%
- (c) Mean Level = $\frac{81\%+84\%+84}{3}$
 = 83%
- (d) Batas Atas = $83\% + (0,5 \times 12,6\%)$
 = $83\% + 6,3\%$
 = 89,3%
- (e) Batas Bawah = $83\% - (0,5 \times 12,6\%)$
 = $83\% - 6,3\%$
 = 76,7%
- (f) Persentase Stabilitas = $\frac{3}{3} \times 100\%$
 = 100 % (Stabil)

Berikut grafik yang menggambarkan kecenderungan stabilitas yang diperoleh pada fase baseline-2 (A2):

Anisa Nurhasanah, 2018

PENGUNAAN SISTEM KOMUNIKASI ALTERNATIF DAN AUGMENTATIF JENIS AIDED UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK CEREBRAL PALSY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Grafik 4.8

Kecenderungan Stabilitas Penelitian Tahap *Baseline-2* (A2)

Berdasarkan hasil analisis dari ketiga fase tersebut mengenai kecenderungan stabilitas maka diperoleh data dan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6

Analisis dalam Kondisi pada Komponen Kecenderungan Stabilitas Grafik

Anisa Nurhasanah, 2018

PENGUNAAN SISTEM KOMUNIKASI ALTERNATIF DAN AUGMENTATIF JENIS AIDED UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK CEREBRAL PALSY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu


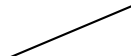

Kondisi	Baseline-1 (A1)	Intervensi (B)	Baseline-2 (A2)
Kecenderungan Stabilitas	100% (Stabil)	25% (Varibel)	100% (Stabil)

Data kecenderungan stabilitas di atas menunjukkan bahwa kecenderungan stabilitas data kondisi *baseline-1*, *intervensi*, dan *baseline-2*. Ketiganya menunjukkan kecenderungan stabilitas dan arah yang jelas, pada kondisi *baseline-1* sebesar 100% kecenderungan datanya stabil karena persentase berada di atas 80-90%, pada kondisi *intervensi* sebesar 25% kecenderungan datanya tidak stabil karena ada dua sesi yang berada di rentang garis batas atas dan bawah, namun pada kondisi *baseline-2* sebesar 100% kecenderungan datanya stabil karena persentase berada di atas 80-90%.

4) Kecenderungan Jejak Data

Jejak data merupakan perubahan dari satu data ke data yang lain dalam satu kondisi. Kecenderungan jejak data sama dengan menentukan kecenderungan pada arah. Dapat terjadi tiga kemungkinan pada hasil kecenderungan jejak data yakni menaik, menurun, dan mendatar Berikut rangkuman hasil jejak data yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.7
Analisis dalam Kondisi pada Komponen Jejak Data pada Grafik

Kondisi	Baseline-1 (A1)	Intervensi (B)	Baseline-2 (A2)
Jejak Data	 (=)	 (+)	 (+)

Anisa Nurhasanah, 2018

PENGUNAAN SISTEM KOMUNIKASI ALTERNATIF DAN AUGMENTATIF JENIS AIDED UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK CEREBRAL PALSY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu

5) Level Stabilitas dan Rentang

Level stabilitas data mengacu pada kecenderungan stabilitas data dengan memasukkan data terendah dan data tertinggi pada setiap fase. Hasil tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Analisis dalam Kondisi pada Komponen Level Stabilitas dan Rentang data

Kondisi	<i>Baseline-1 (A1)</i>	Intervensi (B)	<i>Baseline-2 (A2)</i>
Level Stabilitas dan Rentang	<u>Stabil</u> 33,3% - 33,3%	<u>Meningkat</u> 54% - 81%	<u>Meningkat</u> 81% - 84%

6) Perubahan Level (*Level Change*)

Data yang diperoleh mengenai tingkat perubahan level data pada kondisi yang berbeda misalnya kondisi *baseline-1*, intervensi, dan kondisi *baseline-2* dengan cara melihat selisih antara data terakhir dan data pertama pada setiap fase. Adapun data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Data Pertama dan Terakhir pada Setiap Fase

Fase	Data Terakhir	Data Pertama
<i>Baseline-1 (A1)</i>	33,3%	33,3%

Anisa Nurhasanah, 2018

PENGUNAAN SISTEM KOMUNIKASI ALTERNATIF DAN AUGMENTATIF JENIS AIDED UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK CEREBRAL PALSY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu

Intervensi	87%	57%
<i>Baseline-2 (A2)</i>	84%	81%

Dari data yang diperoleh Perubahan level yang didapat sebagai berikut:

a) *Baseline-1*

$$33,3 - 33,3 = (=)$$

b) Intervensi

$$57 - 87 = (+30)$$

c) *Baseline-2*

$$81\% - 84\% = (+3)$$

Berdasarkan perhitungan data tersebut maka level perubahan pada fase *baseline-1* data menunjukkan tidak adanya perubahan skor (mendatar) yaitu 0% sehingga ditandai (=), kemudian pada fase intervensi (B) ditunjukkan dengan tanda positif (+) yang artinya ada peningkatan skor keterampilan komunikasi yang lebih baik dibandingkan fase *baseline-1* setelah diberikan perlakuan intervensi dalam menggunakan sistem komunikasi alternatif dan augmentatif jenis *aided* pada fase intervensi level perubahan sebesar 30%. Selain itu, pada fase *baseline-2* ditunjukkan dengan tanda positif (+) yang menandakan adanya peningkatan skor keterampilan komunikasi yang lebih baik, perubahan pada fase ini yaitu sebesar 3%.

Anisa Nurhasanah, 2018





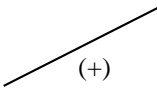
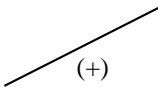
PENGUNAAN SISTEM KOMUNIKASI ALTERNATIF DAN AUGMENTATIF JENIS AIDED UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK CEREBRAL PALSY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

7) Rangkuman Hasil Analisis dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi yang dihitung oleh peneliti mencakup panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang serta perubahan level. Rangkuman analisis dalam kondisi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Rangkuman Hasil Analisis dalam Kondisi

No	Kondisi	Baseline-1 (A1)	Intervensi (B)	Baseline-2 (A2)
1.	Panjang Kondisi	3	8	3
2.	Estimasi Kecenderungan Arah	 (=)	 (+)	 (+)
3.	Kecenderungan Stabilitas	100% (Stabil)	25% (Varibel)	100% (Stabil)
4.	Jejak Data	 (=)	 (+)	 (+)
5.	Level Stabilitas dan Rentang	<u>Stabil</u> 33,3% - 33,3%	<u>Meningkat</u> 54% - 81%	<u>Meningkat</u> 81% - 84%
6.	Perubahan Level Data	Mendatar (=)	Meningkat (+)	Meningkat (+)

Anisa Nurhasanah, 2018

PENGUNAAN SISTEM KOMUNIKASI ALTERNATIF DAN AUGMENTATIF JENIS
AIDED UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK CEREBRAL
PALSY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

b. Analisis Antar Kondisi

Setelah melakukan analisis dalam kondisi, analisis penelitian selanjutnya adalah analisis antar kondisi yakni analisis yang dilakukan terhadap data-data yang telah dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian dengan cara membandingkan hasil dari kondisi yang satu dengan kondisi yang lainnya. Analisis antar kondisi pada penelitian ini menganalisis data hasil penelitian pada fase *baseline-1*, fase intervensi, dan fase *baseline-2* dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang utuh dari pelaksanaan penelitian. Hasil dari analisis antar kondisi dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan objektif tentang hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini. Analisis data menggunakan analisis antar kondisi yaitu sebagai berikut:

1) Jumlah Variabel yang Akan diubah

Pada penelitian ini variabel terikat (*target behaviour*) yang diubah yaitu keterampilan komunikasi pada anak *cerebral palsy*, seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Jumlah Variabel yang Akan diubah

Perbandingan Kondisi	B/A1 2:1	A-2/B 3:2
Jumlah Variabel yang Akan diubah	1	1

2) Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Menentukan perubahan kecenderungan arah pada analisis antar kondisi yaitu dengan mengambil

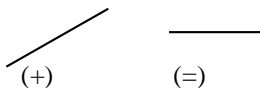
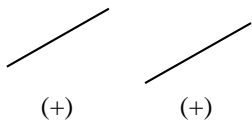
Anisa Nurhasanah, 2018

PENGUNAAN SISTEM KOMUNIKASI ALTERNATIF DAN AUGMENTATIF JENIS AIDED UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK CEREBRAL PALSY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data pada analisis dalam kondisi. Menentukan efek pada hasil data yaitu dengan melihat perubahan yang terjadi antar kondisi *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*, jika terjadi perubahan data dengan tanda (-) mengindikasikan bahwa perubahan arah grafik pada fase tersebut menurun. Sedangkan tanda (+) mengindikasikan bahwa perubahan arah grafik pada fase tersebut memiliki makna yang meningkat. Jika dilihat dari hasil data analisis antar kondisi, dapat dikatakan bahwa perubahan kecenderungan arah dari fase *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2* meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa menggunakan sistem komunikasi alternatif dan augmentatif jenis *aided* efektif atau memiliki pengaruh positif dalam keterampilan komunikasi pada anak cerebral palsy yang diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dimasukkan dalam data tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Perbandingan Kondisi	B/A1 2:1	A2/B 3:2
Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya		

3) Perubahan Kecenderungan Stabilitas dan Efeknya

Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas yaitu dengan melihat kembali hasil analisis dalam kondisi pada komponen kecenderungan arah. Perubahan kecenderungan stabilitas dari masing-

Anisa Nurhasanah, 2018

PENGUNAAN SISTEM KOMUNIKASI ALTERNATIF DAN AUGMENTATIF JENIS AIDED UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK CEREBRAL PALSY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masing fase *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2* adalah stabil. Perubahan kecenderungan arah tersebut mengindikasikan bahwa setiap fase pada penelitian ini telah mencapai level stabilitas yang tinggi karena memiliki homogenitas yang tinggi pada setiap fasenya, yang dimaknai sebagai sebuah perubahan yang baik karena menunjukkan konsistensi yang tinggi pada data yang dihasilkan. Berikut tabel yang menggambarkan kecenderungan stabilitas yang diperoleh:

Tabel 4.13
Perubahan Kecenderungan Stabilitas dan Efeknya

Perbandingan Kondisi	B/A1 2:1	A2/B 3:2
Perubahan Kecenderungan Stabilitas dan Efeknya	Varibel ke Stabil	Stabil ke Stabil

4) Perubahan Level Data

Mendapatkan perubahan level data diperoleh berdasarkan data terakhir pada kondisi awal dan data pertama pada kondisi selanjutnya. Jika hasil yang didapat (+) mengindikasikan bahwa data yang diperoleh meningkat sedangkan jika hasil yang didapat (-) mengindikasikan bahwa perubahan level tidak ada peningkatan. Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah dari suatu fase ke fase berikutnya. Level perubahan data ini mencerminkan seberapa besar peningkatan keterampilan komunikasi subjek setelah diberikan intervensi. Berdasarkan hal tersebut, maka perubahan level data dari fase

Anisa Nurhasanah, 2018

PENGUNAAN SISTEM KOMUNIKASI ALTERNATIF DAN AUGMENTATIF JENIS AIDED UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK CEREBRAL PALSY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baseline-1 menuju fase intervensi adalah sebesar (+23,7%) dan perubahan level dari fase intervensi menuju fase *baseline*-2 adalah sebesar 0%, tidak ada perubahan (mendatar). Perubahan level data dapat dimasukkan ke dalam data tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14
Analisis Antar Kondisi pada Komponen Perubahan Level Data

Perbandingan Kondisi	B/A1 2:1	A2/B 3:2
Perubahan Level Data	(B-A1) (+)	(A2-B) (=)

5) Data yang Tumpang Tindih (*Overlap*)

Adanya pengaruh atau tidak pada penggunaan sistem komunikasi alternatif dan augmentatif jenis *aided* pada keterampilan komunikasi anak *cerebral palsy* tergantung banyak sedikitnya data yang *overlap* antara data pada dua kondisi yang sedang dianalisis. Jika pada tahap *baseline* lebih dari 90% yang tumpang tindih pada fase intervensi, ini menunjukkan bahwa pengaruh intervensi terhadap target behavior tidak dapat diyakini. Adapun langkah-langkah untuk menentukan *overlap* tahap *baseline* (A) dengan intervensi (B) adalah sebagai berikut:

- a) Melihat batas atas dan batas bawah pada kondisi *baseline* (A).
- b) Menghitung banyaknya data pada tahap intervensi yang berada pada rentang tahap *baseline*.
- c) Membagi banyaknya data yang diperoleh pada langkah 2 dengan data dalam fase intervensi (B) kemudian dikalikan 100%.

Anisa Nurhasanah, 2018

PENGUNAAN SISTEM KOMUNIKASI ALTERNATIF DAN AUGMENTATIF JENIS AIDED UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK CEREBRAL PALSY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$d) \frac{\text{Jumlah data A1 yang berada pada rentang kondisi B}}{\text{Jumlah seluruh skor yang berada dalam kondisi B}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah perhitungan data *overlap*:

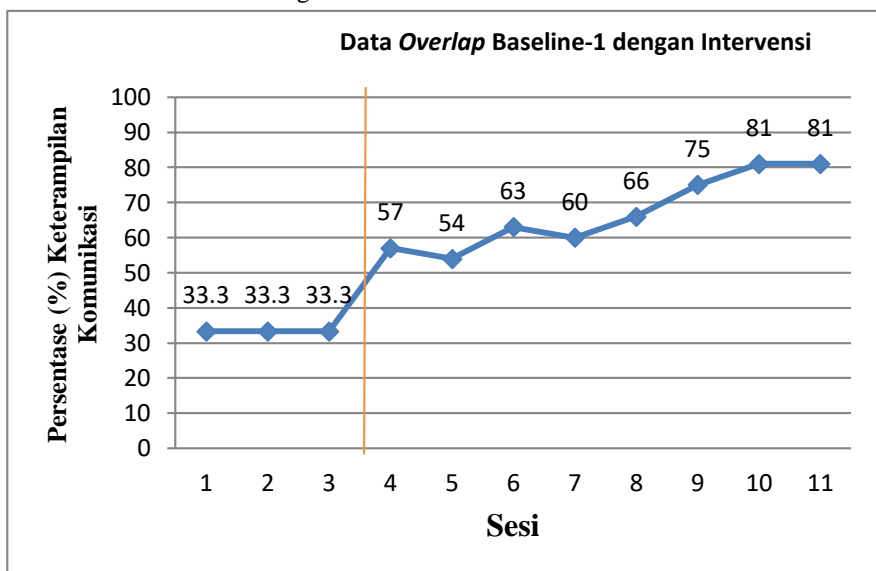
- a) Data *overlap* pada kondisi *Baseline-1* (A1) dengan Intervensi (B)

Mean level *baseline-1* = 33,3%

Batas Atas *baseline-1* = 35,78%

Batas Bawah *baseline-1* = 30,82%

Hasil perhitungan dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Grafik 4.9
Data *Overlap* Baseline-1 (A1) dengan Intervensi (B)

Anisa Nurhasanah, 2018

PENGUNAAN SISTEM KOMUNIKASI ALTERNATIF DAN AUGMENTATIF JENIS AIDED UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK CEREBRAL PALSY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data *overlap* adalah 0% artinya tidak ada data intervensi (B) yang masuk ke batas atas dan bawah *baseline*-1 (A1). Pemberian intervensi berpengaruh terhadap target *behavior*.

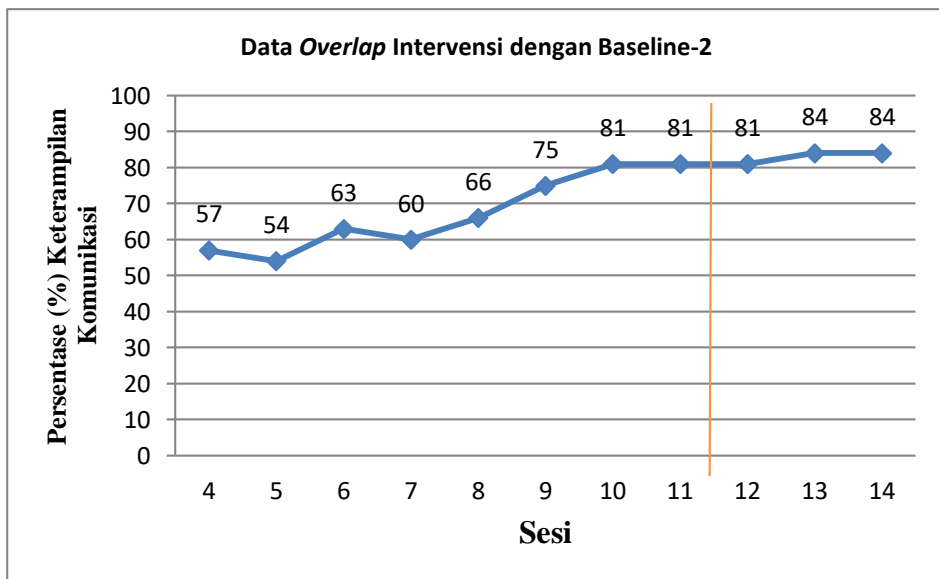
- b) Data *overlap* pada kondisi Intervensi (B) dengan *baseline*-2 (A2)

Mean level intervensi = 33,3%

Batas Atas intervensi = 35,78%

Batas Bawah intervensi = 30,82%

Hasil perhitungan dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Grafik 4.10
Data *Overlap* Intervensi (B) dengan *Baseline*-2 (A2)

Anisa Nurhasanah, 2018

PENGUNAAN SISTEM KOMUNIKASI ALTERNATIF DAN AUGMENTATIF JENIS AIDED UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK CEREBRAL PALSY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Persentase Overlap} = \frac{1}{3} \times 100\% = 33,3 \%$$

Data *overlap* adalah 33,3% artinya ada data *baseline-2* (A2) yang masuk ke batas atas dan bawah Intervensi (B) yaitu satu data.

Berdasarkan perolehan data di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh intervensi dapat meningkatkan target *behavior* sebagaimana terangkum dalam tabel berikut:

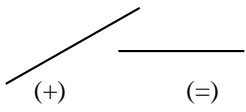
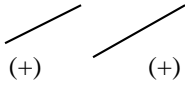
Tabel 4.15
Data Persentase *Overlap* Keterampilan Komunikasi

Perbandingan Kondisi	B/A1	A2/B
Data <i>Overlap</i>	0%	33,3%

6) Rangkuman Analisis Data Antar Kondisi

Berikut ini merupakan rangkuman dari hasil analisis antar kondisi terhadap keterampilan komunikasi subjek yang tersaji dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.16
Rangkuman Analisis Data Antar Kondisi

No	Perbandingan Kondisi	B/A1	A2/B
1.	Jumlah variabel yang diubah	1	1
2.	Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya		

Anisa Nurhasanah, 2018

PENGUNAAN SISTEM KOMUNIKASI ALTERNATIF DAN AUGMENTATIF JENIS AIDED UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK CEREBRAL PALSY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Varibel ke Stabil	Stabil ke Stabil
4.	Perubahan Level	(+)	(=)
5.	Persentase <i>Overlap</i>	0%	33,3%

B. Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian di lapangan, ditemukan bahwa terdapat anak *cerebral palsy* yang berusia 14 tahun memiliki bahasa reseptif yang baik karena ia sudah memahami instruksi yang diberikan, ketika ditanya oleh orang lain ia akan menjawab sesuai kemampuan yang dimilikinya, pendengaran yang dimilikinya pun sangat baik tidak ada hambatan hal ini dibuktikan ketika ada stimulus suara yang ada di dekatnya, subjek akan merespond baik itu suara yang memanggil namanya, ataupun suara bel sekolah. Namun, anak mengalami hambatan dalam berkomunikasi dengan lingkungannya secara verbal. Hambatan komunikasi yang dialami oleh subjek secara faktual dapat dilihat bahwa pada usia 14 tahun subjek belum dapat berkomunikasi secara verbal seperti anak yang memiliki usia yang sama. Keadaan ini memperlihatkan ketidaksesuaian dengan tahapan perkembangan bahasa yang dikemukakan Piaget dan Vygotsky (dalam Taringan, 1988) yang mana tahap-tahap perkembangan tersebut adalah:

Usia 0-0,5 tahun berada pada tahap pralinguistik pertama, usia 0,5-1 tahun tahap pralinguistik kedua, usia 1-2 tahun berada pada tahap linguistik I: kalimat satu kata, usia 2-3 tahun berada pada tahap linguistik II: kalimat dua kata, usia 3-4 tahun berada pada tahap linguistik III: pengembangan tata bahasa, usia 4-5 tahun berada pada tahap linguistik IV: tata bahasa pra-dewasa, dan pada usia 5-seterusnya tahap linguistik V: kompetensi penuh.

Berdasarkan teori perkembangan bahasa di atas, pada usia subjek yang sudah berusia 14 tahun seharusnya sudah ada pada tahapan kompetensi penuh, yang pada umumnya anak-anak seusianya sudah memiliki pemahaman dan produktivitas bahasa secara memadai.

Anisa Nurhasanah, 2018

PENGUNAAN SISTEM KOMUNIKASI ALTERNATIF DAN AUGMENTATIF JENIS AIDED UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK CEREBRAL PALSY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Akan tetapi, subjek hingga sampai saat ini baru mencapai mengucapkan teriakan saja seperti “aaaa” dan bergumam serta menunjuk sesuatu yang ada di lingkungannya ketika membutuhkan/menginginkan sesuatu. Ketika subjek menginginkan sesuatu, subjek cenderung menarik tangan orang yang ada disekitarnya dan menunjukkan apa yang diinginkan atau menunjuk-nunjuk sesuatu yang diinginkan kepada orang disekitar. Terkadang ketika lingkungan tidak memahami maksud dan tujuan subjek dalam menunjuk sesuatu atau bergumam, subjek akan menarik diri dari lingkungan dan membanting sesuatu yang ada di dekatnya. Kesulitan dalam berkomunikasi tersebut akan berdampak pada kehidupan di lingkungan masyarakat, semakin sulit berkomunikasi maka tingkatan stress yang dialami akan semakin besar dan berdampak buruk terhadap aspek perkembangan lainnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan sebuah solusi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi pada subjek dalam mengungkapkan keinginan dan kebutuhannya dalam kegiatan sehari-hari seperti ke toilet, bermain, makan, minum teh, bermain hape, makan buah-buahan, serta merasakan apa yang dirasa seperti mengantuk, pusing, dan sakit perut. Salah satu yang dapat digunakan adalah sistem komunikasi alternatif dan augmentatif (KAA) jenis *aided* berupa sebuah media kartu kata (KAKA) yang dilengkapi gambar mewakili kebutuhan/keinginan dari subjek sehingga dapat dimengerti oleh orang terdekatnya dengan tujuan agar makna yang disampaikan oleh subjek sesuai dengan yang diterima oleh komunikan. KAA yang digunakan sudah disesuaikan dengan subjek berdasarkan hasil asesmen dan analisis yang dilakukan oleh peneliti sehingga ketika sistem tersebut diberikan kepada subjek, ia merasa memiliki sistem tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas penggunaan dari sistem komunikasi alternatif dan augmentatif jenis *aided* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi anak *cerebral palsy*.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk grafik garis maupun batang dengan menggunakan pendekatan *single subject reserch* (SSR) dengan desain A-B-A yang dilakukan sebanyak 14 sesi yang terdiri dari tiga sesi pada

Anisa Nurhasanah, 2018

PENGUNAAN SISTEM KOMUNIKASI ALTERNATIF DAN AUGMENTATIF JENIS AIDED UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK CEREBRAL PALSY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

fase *baseline-1*, delapan sesi pada fase intervensi, dan tiga sesi pada fase *baseline-2*. Hasil penggunaan sistem komunikasi alternatif dan augmentatif jenis *aided* dalam penelitian ini berdasarkan analisis data adalah adanya perubahan keterampilan komunikasi pada subjek yang dapat dilihat dari perubahan skor yang terjadi antara kondisi *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*. Adanya peningkatan tersebut, menunjukkan bahwa penggunaan sistem komunikasi alternatif dan augmentatif jenis *aided* memberikan dampak positif terhadap keterampilan komunikasi subjek. Hasil tersebut dapat dilihat dari peningkatan persentase skor dari *baseline-1* hingga *baseline-2*, hal ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi subjek dalam mengungkapkan keinginan kepada lawan bicaranya meningkat.

Fase *baseline-1* merupakan kondisi awal subjek mengenai keterampilan komunikasi sebelum diberikan perlakuan intervensi, dilakukan pengambilan data awal hingga memperoleh data yang stabil dengan estimasi kecenderungan arah mendatar dengan perubahan level 0%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi subjek masih sangat rendah, maka dari itu dilakukan intervensi.

Fase berikutnya adalah intervensi, pada fase ini kecenderungan arah menunjukkan meningkat dengan perubahan level 30%, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan dari fase *baseline-1* ke fase intervensi setelah diberikan perlakuan intervensi menggunakan sistem komunikasi alternatif dan augmentatif. Pada fase intervensi subjek mulai menunjukkan ketertarikan dan merasa memiliki terhadap sistem yang digunakan berupa media yang didalamnya terdapat gambar-gambar semi abstrak. Peneliti terus mengajarkan berbagai gambar mulai dari gambar yang sudah subjek kenali hingga gambar yang belum subjek ketahui. Dilihat dari perolehan mean level yang didapat pada fase intervensi ini yaitu 67% yang berarti bahwa diperoleh peningkatan keterampilan komunikasi dibandingkan pada fase *baseline-1*.

Kondisi fase ketiga yaitu *baseline-2*, kondisi ini merupakan fase terakhir dimana peneliti melakukan tes ulang yang bertujuan untuk mengontrol bahwa terdapat pengaruh yang berarti dari perlakuan yang telah diberikan pada fase intervensi. Fase ini memiliki kecenderungan arah meningkat dengan perubahan level 3% dan mean

Anisa Nurhasanah, 2018

PENGUNAAN SISTEM KOMUNIKASI ALTERNATIF DAN AUGMENTATIF JENIS AIDED UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK CEREBRAL PALSY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

level yang didapat yaitu sebesar 83%. Dapat dilihat bahwa subjek mengalami peningkatan keterampilan komunikasi menggunakan sistem KAA jenis *aided* dibandingkan dengan kondisi *baseline-1* dan intervensi.

Hasil keseluruhan terlihat bahwa subjek mengalami peningkatan dalam aspek keterampilan komunikasi. *Mean Level* yang di dapat menunjukkan adanya peningkatan yaitu *baseline-1* sebesar 33,3%, intervensi 67%, dan *baseline-1* 83%.

Hal ini juga terlihat dari hasil analisis antar kondisi, yaitu persentase data *overlap* pada kondisi *baseline-1* ke tahap intervensi, yang persentasenya sebesar 0%, dan pada tahap intervensi ke tahap *baseline-2* sebesar 33,3%, hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian intervensi berpengaruh pada target behavior, dalam penelitian ini adalah keterampilan komunikasi dengan sistem komunikasi alternatif dan augmentatif jenis *aided*. Hal ini sependapat dengan (Sunanto, 2006) yang menyatakan bahwa “semakin kecil persentase *overlap* maka pengaruh intervensi terhadap target behavior semakin baik”

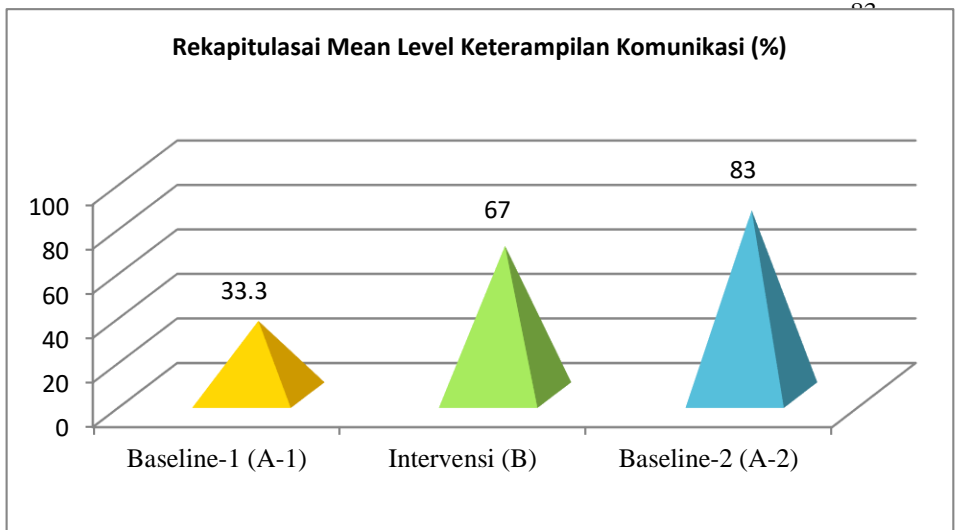
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terlihat adanya peningkatan dalam keterampilan komunikasi setelah dilakukan intervensi dengan cara pengajaran keterampilan komunikasi menggunakan sistem komunikasi alternatif augmentatif jenis *aided*.

Sebelum intervensi, subjek penelitian belum memahami cara mengutarakan keinginan. Setelah adanya intervensi, ia mampu memahai cara menyampaikan keinginan yang dibuktikan dengan kebenaran dan kekonsistenan subjek penelitian saat menjawab pertanyaan mengenai cara mengutarakan keinginan kepada mitra komunikasi. Adapun grafik peningkatan *mean level* keterampilan komunikasi pada masing-masing kondisi *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2* adalah sebagai berikut:

Anisa Nurhasanah, 2018

PENGUNAAN SISTEM KOMUNIKASI ALTERNATIF DAN AUGMENTATIF JENIS AIDED UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK CEREBRAL PALSY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Grafik 4.11
Mean Level Keterampilan Komunikasi pada setiap fase A1, Intervensi, dan A-2

Hal ini juga terlihat dari hasil analisis antar kondisi, yaitu persentase data *overlap* pada kondisi *baseline-1* ke tahap intervensi, yang persentasenya sebesar 0%, dan pada tahap intervensi ke tahap *baseline-2* sebesar 33,3%, hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian intervensi berpengaruh pada target behavior, dalam penelitian ini adalah keterampilan komunikasi dengan sistem komunikasi alternatif dan augmentatif jenis *aided*. Hal ini sependapat dengan (Sunanto, 2006) yang menyatakan bahwa “semakin kecil persentase *overlap* maka pengaruh intervensi terhadap target behavior semakin baik”.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terlihat adanya peningkatan dalam keterampilan komunikasi setelah dilakukan intervensi dengan cara pengajaran keterampilan komunikasi menggunakan sistem komunikasi alternatif augmentatif jenis *aided* pada anak *cerebral palsy* dalam penelitian ini. Sebelum intervensi, subjek penelitian belum memahami cara mengutarakan keinginan. Setelah adanya intervensi, ia mampu memahai cara menyampaikan

Anisa Nurhasanah, 2018

PENGUNAAN SISTEM KOMUNIKASI ALTERNATIF DAN AUGMENTATIF JENIS AIDED UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK CEREBRAL PALSY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keinginan yang dibuktikan dengan kebenaran dan kekonsistenan subjek penelitian saat menjawab pertanyaan mengenai cara mengutarakan keinginan kepada mitra komunikasi.

Hasil penelitian mengenai penggunaan sistem komunikasi alternatif dan augmentatif jenis *aided* ini memperkuat hasil penelitian-penelitian sebelumnya bahwa tidak temukan adanya dampak negatif dari penggunaan sistem komunikasi alternatif dan augmentatif jenis *aided* ini bagi anak yang mengalami hambatan komunikasi secara verbal seperti anak cerebral palsy.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Abadi, 2013) mengenai pengembangan media *alternatif and augmentatif communication* (AAC) dalam mengembangkan keterampilan komunikasi anak dengan hambatan komunikasi, pada penelitian tersebut dihasilkan peningkatan pada keterampilan komunikasi subjek penelitian. Kenyataannya banyak bukti bahwa anak-anak dengan hambatan komunikasi seperti *cerebral palsy* yang menggunakan komunikasi alternative dan augmentatif peningkatan keterampilan komunikasinya lebih meningkat dibandingkan ketika sebelum menggunakan KAA ini.

Anisa Nurhasanah, 2018

PENGUNAAN SISTEM KOMUNIKASI ALTERNATIF DAN AUGMENTATIF JENIS AIDED UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK CEREBRAL PALSY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu